

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio(CR) Debt to Equity Ratio (DER),Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada objek penelitian consumer non cycicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Data yang telah di ambil bersumber dari situs www.idx.co.id yang mempunyai sampel sebanyak 45 dan meneliti 129 populasi yang mencakup perusahaan manufaktur sector consumer non cycicals di perusahaan yang telah valid terdaftar di BEI. Metode penelitian yang dingunakan adalah metode kuantitatif dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sesuai dengan bidang yang telah diteliti dengan menggunakan laporan keuangan per tahun mulai dari 2019-2021. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah di uji menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan, Return on Asset secara parsial berpengaruh signifikan, Price Earning Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Price Earning Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cycicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Ratio,Return On Assets, Price Earning Ratio Consumer; Harga Saham.*

This study aims to determine the impact of current ratio (CR), debt to ratio (DER), return on assets (ROA), and price-to-earnings ratio (PER) on stock prices for consumer non-cyclical stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (idx) for the period 2019-2022. The data collected will be available at www.idx.co.id and the sample will be 45, examining a population of 129 companies effectively listed on the IDX, including manufacturers in the consumer non-economic sector. The research methodology used a quantitative method that examines the financial statements of companies listed on the idx according to the sector studied, using financial statements by year from 2019 to 2021. The research results show that for non-economic consumer goods companies listed on the idx from 2019 to 2021, current ratio has a partially insignificant effect on stock price, debt ratio has a partially insignificant effect on stock price, return on equity has a partially significant effect on stock price, and return on equity, return on assets, and price earnings The current ratio, debt ratio, return on equity, and price-earnings ratio were found to have a significant effect on stock price at the same time.

keywords : *Current Ratio, Debt To Ratio,Return On Assets, Price Earning Ratio Consumer; Share price.*

BAB I

Pendahuluan

Latar Belakang

Salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan perekonomian yang relatif stabil adalah Indonesia. Pertumbuhan perekonomian di indonesia menciptakan hal-hal yang positif, perkembangan dari waktu ke waktu memunculkan adanya pasar modal. Pasar modal adalah tempat berlangsungnya transaksi antara pihak penyedia dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli sekuritas, seperti saham. Aktivitas dalam pasar modal ini diharapkan dapat memberikan pendanaan bagi perusahaan dan juga alternatif dalam berinvestasi.

Pertumbuhan perekonomian sebelum tahun 2019 masih sangat positif. Covid-19 menjadi malapetaka besar bagi para perusahaan untuk menarik para investor terutama di sektor *consumer non-cyclicals* atau yang disebut juga sebagai industri barang konsumen primer. *consumer non-cyclicals* ini merupakan kebutuhan yang wajib dan tidak bisa dihilangkan dari penggunaan kebutuhan sehari-hari. Industri yang tergolong ke dalam kategori *consumer non-cyclicals* yaitu produk rumah tangga, tembakau, ritel makanan kebutuhan pokok dan minuman, setelah kemunculan virus corona-19, keyakinan investor semakin hari semakin hari semakin menurun dalam menanamkan modal arus kas, investor lebih memilih untuk menarik dana dari pasar modal, dan hal ini membuat harga saham otomatis semakin menurun. Pada maret 2020 penularan covid 19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia, Namun penurunan harga saham sudah terjadi pada bulan sebelumnya januari 2020. Pergerakan IHSG mingguan yaitu terjadi pada sector industri utama yang naik 11,39%, sector manufaktur naik 6,01% dan sector barang konsumsi naik 5,46% setiap minggunya. (www.investasi.kontan.co.id)

Dalam melakukan analisis rasio keuangan di dalam sektor ini maka dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada sebuah industri. Dan biasanya rasio yang digunakan berguna untuk membimbing para investor dalam mengambil keputusan tentang kinerja perusahaan dan prospek di masa depan. *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar digunakan dalam pembayaran hutang jangka pendek perusahaan seperti halnya hutang dan upah. Semakin besar *current ratio* akan semakin besar peluang posisi keuangan di dalam perusahaan. *Debt to Equity Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Kewajiban lancar atau yang biasa disebut hutang lancar, disebut hutang lancar karena hal ini masih menjadi kewajiban yang bersifat jangka pendek dan masih dianggap hal

biasa. Jika kewajiban jangka panjang lebih besar dari kewajiban lancar maka perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas hal ini juga bisa mengancam pertumbuhan perusahaan. Pada *Return On Asset* perusahaan rendah akan memperlihatkan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengolah aset yang dimilikinya menjadi sebuah laba. Dalam *Price Earning Ratio* biasanya digunakan mengukur resiko dan menilai mahal murahnya sebuah saham berdasarkan hasil dari laba rugi perusahaan. Dengan memahami apa itu *Per* dalam sebuah perusahaan, penanam modal dapat mengambil tindakan investasi yang lebih tepat untuk mengukur apakah perusahaan itu bisa atau tidak memberi keuntungan jangka panjang.

Tabel 1

Fenomena *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2021

Kode	Tahun	CR	DER	ROA	PER	Harga Saham
HMSP	2019	3,28	0,43	0,27	17,8	2.100
	2020	2,45	0,64	0,17	20,4	1.505
	2021	1,88	0,82	0,13	15,73	965
INDF	2019	1,27	0,77	0,06	11,79	7.925
	2020	1,37	1,06	0,05	6,87	6.850
	2021	1,34	1,07	0,06	4,96	6.325
UNVR	2019	0,65	2,91	0,28	43,34	42.000
	2020	0,66	3,16	0,35	39,14	7.350
	2021	0,61	0,77	0,30	27,23	4.110
CPIN	2019	2,54	0,4	0,13	29,27	6.500
	2020	2,53	0,33	0,12	27,82	6.525
	2021	2	0,4	0,1	26,96	5.950

Sumber:<https://www.idx.co.id/> (data diolah)

Adapun fenomena yang terjadi dapat dilihat dari tabel bahwa pada perusahaan H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2019-2020 *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan sebesar 14,6% sedangkan pada harga saham mengalami penurunan sebesar 28,33% hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana jika *Price Earning Ratio* meningkat otomatis harga saham juga akan meningkat.

Data *Current Ratio* pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 7,95% sedangkan pada harga saham mengalami penurunan

sebesar 13,56%. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya Current Ratio mengikuti penurunan nilai pada harga saham. Pada perusahaan Unilever Indonesia (UNVR) tahun 2019-2020 *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 25,1% sedangkan pada harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Asset* tidak mengikuti penurunan harga saham. Sedangkan pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 14,91% dan pada harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,38% pada tahun 2019-2020, hal ini tidak sesuai dengan teori dimana jika *Debt Earning Ratio* meningkat maka harga saham juga harus mengalami peningkatan.

Dari fenomena yang muncul, maka peneliti tertarik memilih judul pengaruh **kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2019-2021**

Tinjauan Pustaka

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi Misyatul Anwar (2021) *Current Ratio* secara parsial tidak mempengaruhi harga saham. hal ini disebabkan karena tingginya nilai *current ratio* yang mengakibatkan menumpuknya aset lancar perusahaan. Jika investasi perusahaan tidak dapat menggunakan aset lancarnya tetapi investasi tersebut mendatangkan keuntungan, investor akan melihat perusahaan tersebut sebagai pecundang. Dan harga yang diminta untuk saham perusahaan tersebut akan turun. Hal ini tentu saja mempengaruhi harga saham, dan jika kelebihan aset lancar tidak menganggur hal ini dapat digunakan untuk menambah modal kerja dan dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara otomatis akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Maylani, dkk (2020) *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi belum tentu dianggap baik dalam hal probabilitas kejadian. Rasio lancar yang rendah juga belum tentu baik untuk keadaan yang menunjukkan banyaknya aset perusahaan menganggur atau memiliki aktivitas yang sedikit yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Nining AF (2021) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham hal ini sesuai dengan teori bahwa

ketika DER meningkat maka harga saham juga meningkat. Oleh karena itu, semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas untuk melunasi hutang maka semakin besar resiko yang dihadapi, hal ini memyebabkan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin besar, tingginya permintaan saham di bursa sangat mempengaruhi harga saham. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Yunus dan Saur C. Simamora (2021) DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas perusahaan di biayai, maka risiko kegagalan perusahaan dalam pelunasan hutang akan semakin besar, sehingga dapat mempengaruhi harga dan profitabilitas saham yang diperdagangkan di pasar modal.

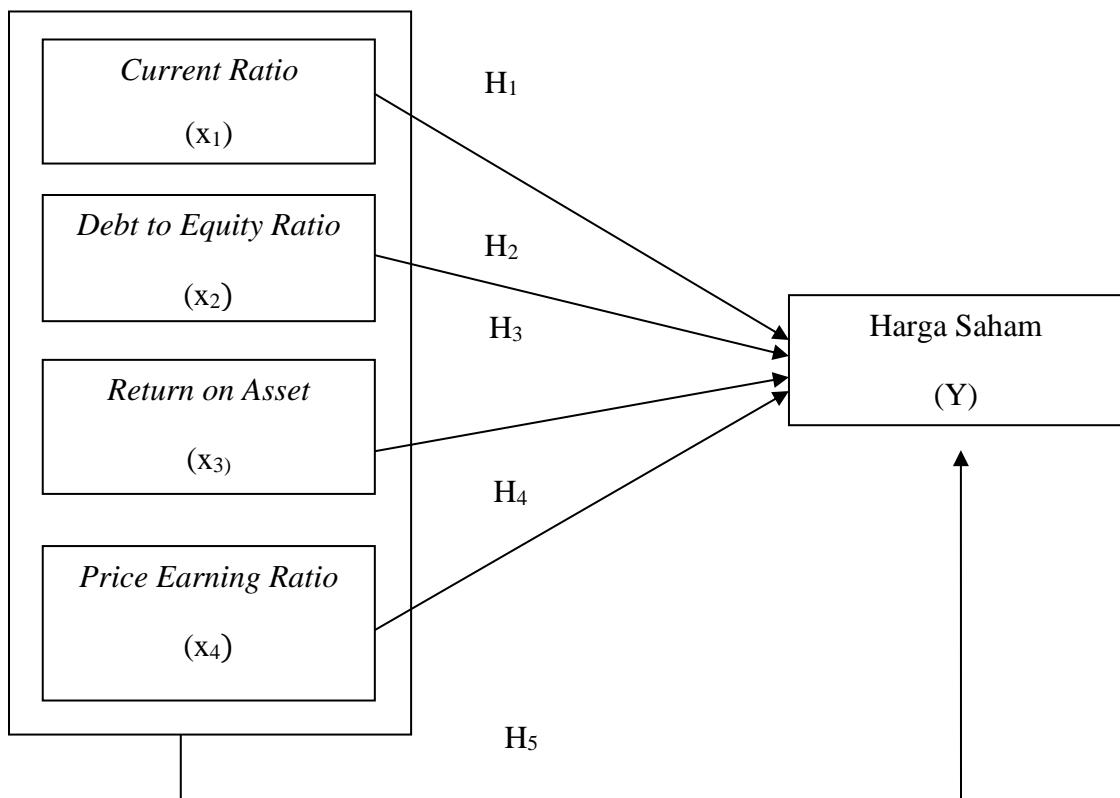
Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi (2018) bahwa ROA secara parsial tidak mempengaruhi harga saham karena ROA bukan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham di pasar modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) mengatakan dalam penelitiannya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham hal tersebut disebabkan kondisi laba pada perusahaan tidak dalam kondisi optimal.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, Suhendro (2019) bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham . penelitian ini menunjukkan bahwa PER yang tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk investasi. Ketika menghitung rasio investor akan memperhatikan PER dari suatu perusahaan, sehingga investor dapat melihat gambaran tentang pendapatan EPS dari sebuah perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholidah (2020) bahwa PER berdampak terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan oleh semakin tinggi nilai PER maka harga saham juga akan semakin tinggi. Sehingga PER merupakan rasio yang baik dalam memprediksi harga saham. Seorang penanam modal bersedia membayar saham dengan PER yang tinggi karena mereka berharap akan menerima aliran kas masuk di masa yang akan datang.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H_1 : *Current Asset* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H_3 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H_4 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H_5 : CR, DER, ROA, dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

BAB II

Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) Penelitian kuantitatif adalah jenis analisis statistik yang didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan menggunakan alat statistik, dan mereka kemudian dianalisis untuk menentukan apakah mereka benar. Sedangkan Sumber data yang peneliti gunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 111 perusahaan. Sampel diambil oleh peneliti dalam perusahaan sektor *consumer non cyclicals* ini berjumlah 43 perusahaan. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2013:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 2.1 Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI 2019-2021	111
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari periode 2019-2021.	(35)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memiliki profit secara berturut-turut dari periode 2019-2021.	(31)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan harga saham yang beredar.	(2)
	Jumlah sampel penelitian	43
	Jumlah tahun penelitian	3
	Jumlah pengamatan 43×3	129

Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 5, yang terdiri dari 4 variabel independent (terikat) dan 1 variabel dependent (bebas) yang meliputi:

1. *Current Ratio* (CR)

Kasmir (2016:134) mengatakan CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Kasmir (2018:157) mengatakan bahwa DER adalah rasio yang di pakai untuk menghitung utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Shareholders\ Equity}$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Kasmir (2016:201) mengatakan bahwa ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) salah satu rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

4. *Price Earning Ratio* (PER)

Brigham dan Houston (2013) mengatakan bahwa PER yaitu mengenai seberapa besar investor mau membayar saham perusahaan untuk setiap rupiah dari laba per lembar perusahaan atau *earning per share*.

$$PER = \frac{Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$$

5. Harga Saham

Ini adalah harga dari pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah dipahami karena merupakan harga dari pasar saham tertentu pada saat masih terbuka atau jika pasar telah ditutup.

Indikator dari harga saham yaitu:

Harga Saham Penutupan (*Closing Price*)

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik ini yaitu untuk memberikan kepastian persamaan kalau regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam perkiraan, tidak bias dan tetap atau konsisten.

a) Uji Asumsi Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107) Tujuan Uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara berbagai jenis variabel. Sangat penting bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dan model regresi yang baik.

b) Uji Asumsi Autokorelasi

Ghazali (2018:111) menyatakan bahwa tujuan Uji autokorelasi berfungsi untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan penganggu untuk periode t dan kesalahan penganggu untuk periode t-1 dalam model liner regresif. (sebelumnya).

c) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel residual atau penganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:111) Tujuan Uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah variasi dari satu pengamatan residual ke pengamatan residual lainnya terjadi dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Berganda

Penggunaan regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

X_3 = *Return On Asset*

X_4 = *Price Earning Ratio*

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2, X_3, X_4

e = Error

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan dan memperkirakan seberapa tinggi atau seberapa berpengaruh keterlibatan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilainya mencapai 1, berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

4. Uji secara Simultan (Uji F)

uji ini dilakukan untuk memahami apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk pengujian ini memakai uji distribusi F, yaitu membandingkan nilai kritis F hitung dengan nilai kritis F (F tabel) yang terdapat pada tabel ANOVA. tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Jika $F < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

5. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, rasio t-hitung akan dibandingkan dengan rasio t-tabel pada tingkat signifikansi (α) = 5%.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel I.11 Hasil Uji Deskriptive Statistik

<i>Descriptive statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
CR	129	,41	13,31	2,4629	2,20191
DER	129	,06	4,23	1,0778	,91045
ROA	129	,01	,61	,0959	,09669
PER	129	3,01	739,33	38,5104	92,27727
HARGA SAHAM	129	95	53000	3932,80	7583,412
VALID N (listwise)	129				

Dari hasil penelitian pengujian descriptive diatas maka diperoleh penjelasan sbb:

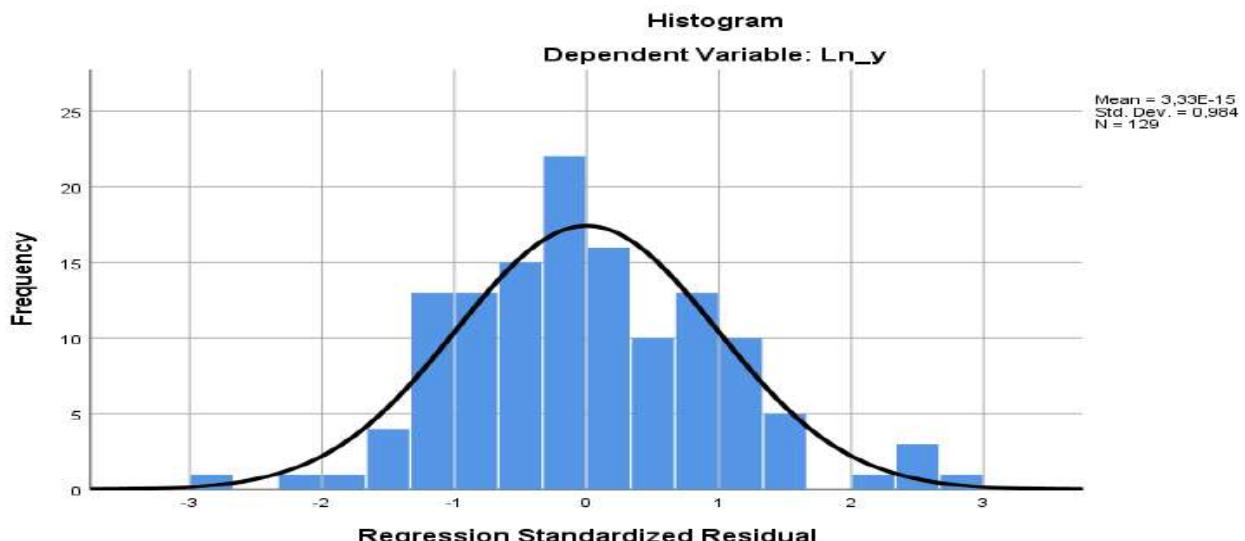
1. Variabel CR yang berjumlah 129 sampai memiliki nilai terkecil sebesar 41% yaitu pada perusahaan AISA. Pada tahun 2019 sedangkan nilai terbesarnya ada pada perusahaan CAMP pada tahun 2019 sebesar 1.331% bernilai rata - rata 246,29% dan standar deviasinya 220,191%.
2. Variabel DER yang berjumlah 129 sampai mempunyai nilai terkecil sebesar 60% yaitu pada perusahaan CAMP pada tahun 2021 sedangkan nilai terbesar ada pada perusahaan SDPC pada tahun 2019 sebesar 423% bernilai rata - rata 107,78% dan standar deviasinya 91,045%.
3. Variabel ROA dengan jumlah 129 sampai mempunyai nilai terkecil sebesar 10% yaitu pada perusahaan AALI pada tahun 2019 sedangkan nilai terbesarnya ada pada perusahaan AISA pada tahun 2019 sebesar 0,61 bernilai rata - rata 9,59% dan standar deviasinya 96,69%.
4. Variabel PER dengan jumlah 129 sampai mempunyai nilai terkecil sebesar 301% yaitu pada perusahaan AISA pada tahun 2020 sedangkan nilai terbesarnya 73.933% ada pada perusahaan SKBM pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 3.851,04% dan standar deviasi 9.227,727%.

5. Variabel Harga Saham yang berjumlah 129 sampai memiliki nilai terkecil sebesar Rp.95 yaitu pada perusahaan SDPC pada tahun 2020 sedangkan nilai terbesarnya ada pada perusahaan GGRM pada tahun 2019 sebesar Rp.53000 bernilai rata - rata Rp.3932,80 dan standar deviasinya Rp.7583,412.

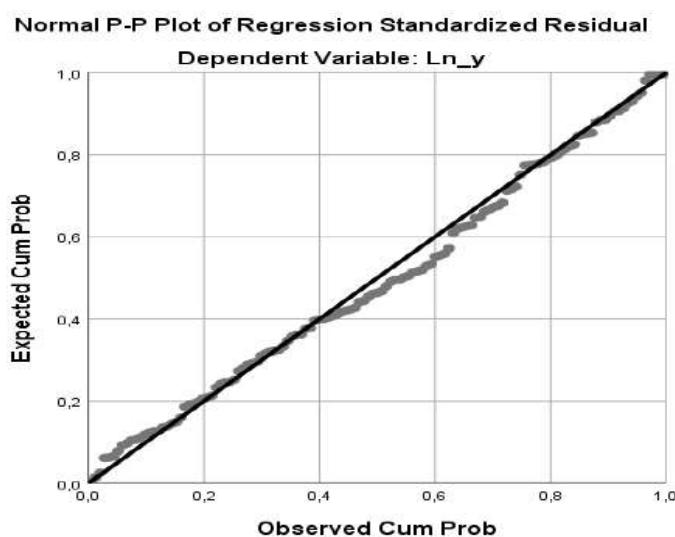
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

Gambar I.I Histogram Data



Gambar I.II PP-Plot



Tabel I.II Kolmogorov-smirnov test

<i>One-sample Kolmogorov-Smirnov test</i>		
<i>Unstandardized residual</i>		
N		129
<i>Normal parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,19391576
<i>Most extreme difference</i>	<i>Absolute</i>	,062
	<i>Positive</i>	,062
	<i>Negative</i>	-,035
<i>Test Statistic</i>		,062
<i>Assymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Pada pengujian yang dilakukan maka didapatkan nilai assymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 dimana angka itu lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,200$) dan data tersebut dinyatakan berdistribusi secara normal, jadi pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Tabel I.III Uji Multikolinearitas Setelah di Transformasi ke Ln

COEFFICIENTS^a					
Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficient	Collinearity statistics	
	b	Std. error	Beta	tolerance	VIF
(constant)	8,743	,453			
Ln_X1	,216	,318	,110	,256	3,912
Ln_X2	,243	,241	,168	,244	4,104
Ln_X3	,667	,138	,459	,745	1,342
Ln_X4	,134	,124	,098	,810	1,235

a. Dependent variable : Ln_y

hasil dari pengujian yang telah dilakukan yaitu nilai tolerance untuk variabel $x > 0,10$ dan pada nilai VIF variabel $x < 10$ sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian yang dilakukan.

Uji Autokorelasi

Tabel I.IV Uji Autokorelasi

Model summary^b

Model	R	R square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,232 ^a	,054	,023	7494,792	1,914

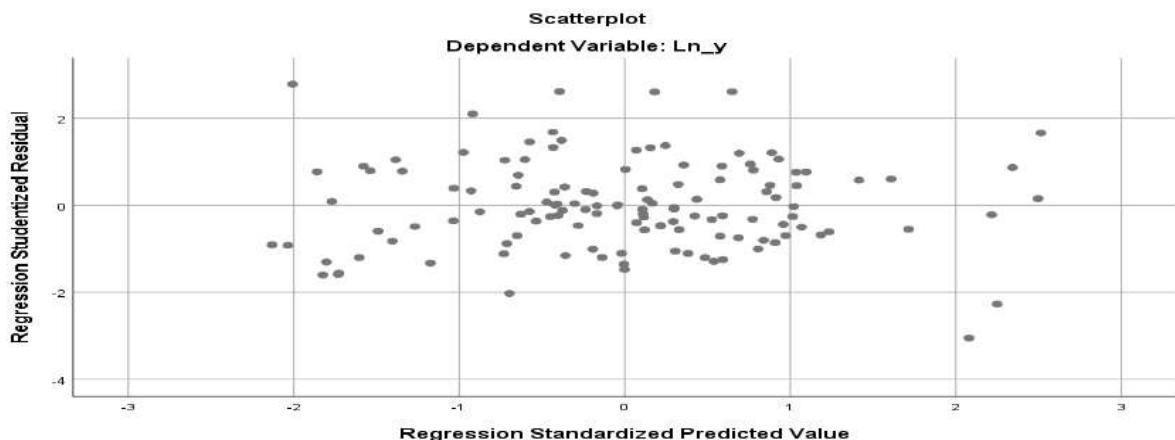
a. *Predictors: (constant) , PER, DER, ROA, CR*

b. *Dependent Variable: Harga Saham*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,914 dengan jumlah sampel 129 dan jumlah variabel X4 dan nilai signifikannya 5%, jadi nilai DU yang diperoleh 1,7769. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak terjadi gejala autokorelasi karena DU (1,7769 < D (1,914) < 4 – du (2,2231).

Uji Heterokedastisitas

Gambar I.III Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat titik - titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Maka bisa disimpulkan data penelitian ini telah memenuhi asumsi pengujian heterokedastisitas atau tidak terdapat gejala dari heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel I.V Uji GIetser

coficients^a

Model		Unstandarized coeficients		Standarized coficients	sig
		B	Std. Error		
1	(constant)	8,743	,453		,000
	Ln_X1	,216	,318	,110	,499
	Ln_X2	,243	,241	,168	,315
	Ln_X3	,667	,138	,459	,000
	Ln_X4	,134	,124	,098	,283

a. *Dependent Variable: Ln_y*

Dari hasil diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 8,743 + 0,216 \text{Ln_X1} + 0,243 \text{Ln_X2} + 0,667 \text{Ln_X3} + 0,134 \text{Ln_X4} + e$$

Uji koefisien determinasi

Tabel I.VI koefisien determinasi

Model summary^b

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,232 ^a	,054	0,23	7494,792

a. predictors: (contant), PER, DER, ROA, CR

b. Dependent variable: Harga Saham

Dari tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,54 atau sama dengan 54% dalam artian bahwa CR, DER, ROA dan PER memiliki pengaruh terhadap Harga saham sebesar 54% dan sisanya sebesar 46% dipengaruhi variabel lain yang tidak dililiti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel I.VII Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of square	df	Mean square	F	Sig
1	Regression	36,403	4	9,101	6,185	,000 ^b
	Residual	182,456	124	1,471		
	Total	218,859	128			

a. *Dependent Variable: Ln_y*

b. *Predictors: (constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1*

Dari uji di atas diperoleh nilai F_{hitung} senilai 6,185 dengan F_{tabel} senilai 2,44 dan nilai signifikannya 0,000 yang mana $6,185 > 2,44$ dan $0,000 < 0,05$, jadi hipotesis yang kelima menyatakan variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y

Uji T

Tabel I.VIII Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

coefficients^a

Model		t	Sig
1	constatnt	19,310	,000
	Ln_X1	,679	,499
	Ln_X2	1,010	,315
	Ln_X3	4,828	,000
	Ln_X4	1,079	,283

a. *Dependent Variable: Ln_y*

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai T_{tabel}

1. Secara parsial variabel CR dengan nilai T_{hitung} 0,679 dengan nilai signifikan 0,499 yang mana $0,679 < 1,979$ dan $0,499 > 0,05$ jadi *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham
2. Secara parsial variabel DER dengan nilai T_{hitung} 1,010 dengan nilai signifikan 0,315 yang mana $1,010 < 1,979$ dan $0,315 > 0,05$ jadi *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

3. Secara parsial variabel ROA dengan nilai T_{hitung} 4,828 dengan nilai signifikan 0,000 yang mana $4,828 > 1,979$ dan $0,000 < 0,05$ jadi *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham
4. Secara parsial variabel PER dengan nilai T_{hitung} 1,079 dengan nilai signifikan 0,283 yang mana $1,079 < 1,979$ dan $0,283 > 0,05$ jadi *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Pembahasan

1. Dari hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis secara parsial variabel current ratio mempunyai nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,679 < 1,979$) hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer non-cyclical*s karena penanaman modal yang dilakukan jarang menggunakan *Current Ratio* yang tidak efektif dalam menggunakan aset lancarnya. Hutang jangka pendek diduga dapat dibayar apabila nilai CR dalam sebuah perusahaan tinggi. Dari peristiwa tersebut bisa mengajak para investor membeli saham dengan menaikkan harga. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miskatul Anwar (2021) bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya nilai CR.
2. Dari hasil uji hipotesis secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,010 < 1,979$) yang berarti H_2 diterima sedangkan H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan secara parsial DER tidak memiliki pengaruh positif dan juga tidak signifikan terhadap harga saham karena investor mengharapkan laba dalam jangka pendek. Berdasarkan analisis yang dilakukan Sartono (2020) membuktikan jika DER yang tinggi dapat memperbesar resiko yang akan terjadi diperusahaan sehingga investor meminta laba yang tinggi juga. Hasil penelitian tersebut membuktikan keseimbangan dana yang diperoleh perusahaan rendah dalam mempertahankan aktivitasnya.
3. Dari hasil uji hipotesis secara parsial ROA memperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,828 > 1,979$) hasil ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima yang berarti Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk melihat berapa jauh investasi yang ditanam memberikan untung yang diharapkan maka diperlukan hasil akhir dari ROA. Hal ini membuktikan bahwa ROA stabil karena adanya harga saham yang maksimal dan tingkat aset perusahaan yang semakin besar. Dimana dalam penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Qahfi Romula

Siregar dan SaIman Farisi (2018) mengungkapkan bahwa ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham hal tersebut dikarenakan nilai ROA secara parsial tidak berpengaruh dengan harga saham. Semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkat juga harga saham.

4. Dari hasil uji hipotesis secara parsial PER memperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,079 < 1,979$) hal tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak yang berarti secara parsial PER tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham. Dikarenakan rendahnya nilai PER yang tidak memenuhi standar ketentuan suatu perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan harga saham maka semakin tinggi juga per yang diharapkan para investor. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu saham biasanya menggunakan per. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Siti Kholifah (2020) bahwa PER memiliki pengaruh dengan harga saham, rasio ini juga mencerminkan pertumbuhan perusahaan IABA.
5. Dari hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan CR, DER, ROA dan PER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals periode 2019-2021.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Current ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
2. Debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
3. Return on Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
4. Price Earning Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
5. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Price Earning Ratio secara bersama sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

Saran

Saran yang bisa diberikan setelah menyimpulkan hasil penelitian tersebut adalah:

1. Kepada peneliti diharapkan agar dapat membagi ilmu yang telah didapat dalam penyusunan penelitian ini.
2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian diluar dari variabel yang peneliti telah lakukan seperti, perputaran Total Aktiva, Sales Growth dan lain sebagainya
3. Kepada Universitas agar hasil penelitian bisa dingunakan menjadi bahan perpustakaan, dan menambah referensi penelitian ilmiah di Universitas Prima Indonesia.
4. Kepada perusahaan diharapkan lebih memperhatikan laporan keuangannya agar dalam melakukan penelitian selanjutnya tidak ada kendala dengan hasil laporan keuangan yang telah di publish.

Daftar Pustaka

Adi Misykatul Anwar (2021) Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Tahun 2017-2019) vol 1, No 2 (2021) : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi

Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Wenny Saitri. 2021. Analisis Pengaruh Cr, Roe, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Tahun 2017-2019. Vol. 3 No. 1 (2021): Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KCHARISMA)

<http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682/1349>

Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri. 2020. “ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM”. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volome 4, Nomor 1, Maret 2020, Hlm. 30-36. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2479>

Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. ogyakarta: Deepublish.

Brigham, E F., dan Houston, J F., 2013, Dasar – dasar manajemen keuangan, edisi kesebelus, salemba empat, Jakarta <https://opac.perpusnas.go.id>

Dr. Dermawan Syahrial,M.M.2008. *Manajemen Keuangan* Edisi.2.2

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Ganda Sanjaya, Yeni Ariesa, Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bursa Periode 2013-2018. Volum I, Nomor II, Tahun 2020

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada [www.
https://library.unismuh.ac.id/](http://library.unismuh.ac.id/)

Nining AF, Andi (2021) *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.Sugiyono. (2013)

Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen homepage: Vol 1, No. 1, September 2018, 81-89 <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/2342/2276>

Siti kholifah (2020). Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. eJournal Administrasi Bisnis, Volume 8, Nomor 4, 2020. [file:///C:/Users/RUSMINI%20NAINGGOLAN/Downloads/4361-13535-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/RUSMINI%20NAINGGOLAN/Downloads/4361-13535-1-PB%20(1).pdf)

Sopyan dan didin hikmah perkasa. 2019. “pengaruh debt to equity ratio return on asset dan price earning ratio terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016”. Vol 1 No 2 (2019): Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (November 2019). <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/51/39>

Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia. 2020. “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), 1(2) 2020: 20-30. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>

Ulil azmi muslidah dan sri utiyati, 2020, Pengaruh Roa, Der, Cr Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Di Bei, Vol 8 No 3 (2019): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1219>

Yunus Dan Saur C. Simamora (2021) Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn. Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen. Vol. 2, No. 1, November 2021

www.ebook.com
www.idx.co.id